

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional jangka panjang menitik beratkan pada kualitas hidup sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu kita bertumpu pada generasi muda yang dewasa ini memerlukan asuhan dan perlindungan terhadap penyakit yang mungkin dapat menghambat tumbuh kembangnya menuju masa dewasa yang berkualitas guna meneruskan pembangunan nasional dengan masyarakat yang sehat, sejahtera dan bahagia. Pembangunan tersebut didasarkan pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN), yang salah satu indikator kerja SKN ditinjau dari angka kematian bayi dan balita (Ranuh, 2005).

Diperkirakan 1,7 juta kematian pada anak atau 5% pada balita di Indonesia adalah akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Agar target nasional dan global untuk mencapai *eradikasi*, *eliminasi* dan reduksi terhadap PD3I dapat dicapai, cakupan imunisasi harus dipertahankan tinggi dan merata sampai mencapai tingkat *Population Immunity* (kekebalan masyarakat) yang tinggi. Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah imunisasi. (Depkes RI, 2007).

Menurut Menteri Kesehatan Dr. dr. Siti Fadilah Supari, Sp. JP (K) dalam sambutannya pada Acara Nasional Imunisasi Anak, program pembangunan

kesehatan di Indonesia diterjemahkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2005-2009 mempunyai visi masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat, dimana salah satu targetnya adalah menurunkan angka kematian bayi akibat PD3I pada tahun 2007 antara lain tetanus neonatorum sebanyak 141 kasus dan 74 meninggal, campak frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) sebanyak 114 dari 2408 kasus, difteri sebanyak 183 kasus dan 11 meninggal, serta polio sebanyak 1 dari 4 kasus. Hal ini sejalan dengan kesepakatan dunia dalam *Millenium Development Goal* (MDG's), dimana untuk mencapai penurunan angka kematian bayi tersebut ditandai dengan peningkatan cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, polio, campak dan Hepatitis B harus mencapai 80% baik di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten bahkan di setiap desa (Depkes RI, 2007).

Salah satu faktor yang menunjang program imunisasi dapat meningkatkan dan mempertahankan cakupan imunisasi yang telah dicapai, yaitu adanya partisipasi aktif dari ibu yang anaknya menjadi sasaran imunisasi. Untuk itu tentu saja dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi bagi anak.

Pada program imunisasi peran ibu yang sangat penting. Ibu biasanya mengambil keputusan dalam pengasuhan terhadap anak, meskipun peran bapak tidak boleh dikesampingkan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi itu sendiri. Jika pengetahuan ibu kurang maka akan berpengaruh pada ketepatan dalam pemberian imunisasi. Pengetahuan ibu sangat diperlukan karena ibu harus mengetahui kapan anak

harus diimunisasi, imunisasi apa yang harus diberikan pada saat usia tertentu. Ibu juga harus mengetahui dampak dari seorang anak yang tidak diberikan imunisasi, seperti anak mudah terserang penyakit karena kekebalan tubuhnya kurang, sehingga angka kematian bayi meningkat. Pengetahuan itu dipengaruhi beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, budaya, agama, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan ibu diperoleh dari berbagai sumber media informasi dan juga penyuluhan dari petugas kesehatan.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi motivasi ibu untuk mengimunisasikan anaknya. Namun apakah pengetahuan seseorang selalu dapat mengiringi perilaku yang sesuai dengan pengetahuannya. Dalam program imunisasi masih ditemukan masalah drop out sebesar 10% karena ibu takut dengan efek samping imunisasi meskipun sebelumnya ibu sudah diberi penjelasan.

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara terhadap 7 responden yang berkunjung ke RB An-Nissa Surakarta pada tanggal 23 September 2009, diperoleh data, 5 responden sudah mengetahui pentingnya dan menyatakan sudah melakukan imunisasi sesuai dengan jadwal dan 2 responden kurang mengetahui pentingnya imunisasi dan belum memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal. Dari hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di RB An-Nissa Surakarta.
- b. Mengetahui ketepatan jadwal imunisasi dasar bayi di RB An-Nissa Surakarta.

D. Manfaat

1. Teoritis

Sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar.

2. Praktis

- a. Institusi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kecamatan yang

- bersangkutan, terutama bagi desa yang UCI (*Universal Child Immunization*) belum mencapai target.
- b. Profesi khususnya bidan di RB An-Nissa Surakarta
Sebagai bahan pertimbangan bagi profesi bidan dalam memberikan pelayanan imunisasi dasar pada bayi.
 - c. Masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi
Masyarakat bisa mengetahui serta memahami tentang program imunisasi untuk selanjutnya dapat berperan aktif dalam mensukseskan program imunisasi.

E. Keaslian

1. Dwi Asihani (2006) melakukan penelitian Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen. Dalam karya tulis ilmiah ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asihani, perbedaannya yaitu metodologi penelitian yang digunakan, sampel, waktu dan tempat pelaksanaan sehingga diharapkan dengan penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda.
2. Dwi Lestari (2007) melakukan penelitian hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar bayi Polindes Ngudi Husada Kecamatan Ngemplak Boyolali. Dalam karya tulis ilmiah ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari , perbedaannya yaitu metodologi penelitian yang digunakan, sampel, waktu,

tempat pelaksanaan dan menggunakan analisa data uji Spearman Rank sehingga diharapkan dengan penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda.

3. Citra Hadi Kurniati (2008) melakukan penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di Klegen Wonosari, Klirong, Kebumen. Dalam karya tulis ilmiah ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Hadi Kurniati, perbedaannya yaitu metodologi penelitian yang digunakan, sampel, waktu, tempat pelaksanaan dan menggunakan uji c-square dengan koefisien kontigensi sehingga diharapkan dengan penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
STIKES
YOGYAKARTA